

## ABSTRAK

Ziarah adalah sebuah fenomena yang tak habis-habisnya ditelusuri dan diteliti. Saya memberikan judul penelitian ini: Kembali ke Rumah; Pengalaman Ziarah Orang Muda Katolik di Goa-goa Maria sekitar Yogyakarta dalam Perspektif Fenomenologi, ingin memperlihatkan bagaimana fenomena ziarah yang dilakukan oleh Orang Muda Katolik dilihat dalam kerangka fenomenologi. Fenomenologi tidak hanya dilihat sebagai suatu cara pandang filosofis. Fenomenologi dilihat sebagai juga sebagai kerangka metodologis dalam suatu penelitian, dalam hal ini adalah penelitian mengenai fenomena ziarah.

Konteks penelitian mengenai ziarah yang ada bergerak ke arah pencarian akan religius alternatif. Tradisi ziarah ada dalam setiap agama-agama besar. Di setiap agama-agama besar, Yahudi, Kristen, Islam, Hindu, Budha mempunyai pemaknaan ziarah yang khas. Perkembangan pemaknaan ziarah bergerak ke arah tarik menarik antara yang religius dan sekular. Hal ini dapat dilihat dari fenomena antara ziarah dan wisata yang muncul. Mencairnya yang Illahi dalam ruang sekular menjadikan fenomena ziarah sebagai suatu bentuk pencarian akan suatu religius alternatif.

Dalam penelitian saya mengenai ziarah orang muda ini, salah satu kategori fenomenologi yang saya pakai adalah deskripsi fenomenologis. Pemaparan mengenai ziarah diperlihatkan dalam deskripsi fenomenologis. Pengalaman peneliti dan para peziarah yang lain dalam berziarah menjadi fokus deskripsi dalam penelitian ini. Dalam deskripsi fenomenologis ini, orang yang berziarah adalah orang yang "melanglang mencari sarang".

Saya melihat bahwa ziarah orang muda ini bukan hanya sekedar "melanglang mencari sarang" tetapi ada yang dituju. Yang dituju itu adalah hakekat ziarah itu sendiri. Hakekat ziarah adalah ingin kembali ke rumah. Orang muda Katolik yang berziarah ke Goa-goa Maria di sekitar Yogyakarta melanglang mencari sarang dan pada akhirnya akan kembali ke rumah.

Kata-kata Kunci: *Ziarah, Orang Muda, Goa-goa Maria, Fenomenologi*

## ABSTRACT

Pilgrimage is a phenomenon which becomes endless object of research. My research entitled: *Going Home; A Pilgrimage Experience of Catholic Youth in Marian Shrine across Yogyakarta in the Phenomenology Perspectives*, tries to point out how pilgrimage phenomenon conducted by Catholic Youth is viewed in the framework of phenomenology. Phenomenology is not only seen as a philosophical point of view. It is also seen as a methodological framework in a research, a pilgrimage research in this case.

The context of research with regards to existing pilgrimage moves towards the direction of alternative-religious. The pilgrimage tradition exists in every big religion. The-said religion such as Jew, Christian, Islam, Hinduism, and Buddhism, have a special understanding of pilgrimage. The development of pilgrimage understanding moves towards the tension between the religious and the secular. It can be seen from the emerging phenomenon of pilgrimage and leisure. The blend of The Divine in the secular dimension has made pilgrimage phenomenon into a form of search upon an alternative-religious.

In my research on youth pilgrimage, one of the phenomenology categories I employed is a phenomenology descriptive. The exposure with regards to pilgrimage as shown in the phenomenology description. The researcher's and other pilgrims' experience in pilgrimage becomes the focus of description in this research. In this phenomenology description, the pilgrims are the one who "wander looking for nest."

I notice that the youth pilgrimage is not merely to "wander looking for nest," but they have something as their destination. The destination is the essential of the pilgrimage itself, that is to go home. Catholic youths who go on pilgrimage to Marian Shrine across Yogyakarta are wandering looking for their nest, and eventually going home.

*Keywords: Pilgrimage, Youth, Marian Shrine, Phenomenology.*